

KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. X No. 1

Januari 2021

ISSN : 2252-9675

E-ISSN : 2722-368X



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA BERAT, STRES KERJA TINGGI, DAN STATUS GIZI TIDAK NORMAL DENGAN MUTU KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RS GRAHA KENARI CILEUNGI TAHUN 2019

Aan Hermawan¹, Dina Arihta Tarigan²

1. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
2. Program Studi D-III Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada

Email : aanhermawan@gmail.com

ABSTRAK

Kelelahan kerja pada perawat merupakan masalah penting dalam sektor industri jasa keperawatan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yang bisa menimpa pasien dan perawat itu sendiri. Penelitian Raftopoulos (2012) menyebutkan kelelahan memberi kontribusi besar terhadap kejadian kecelakaan kerja. Tingkat kelelahan yang tinggi dapat meningkatkan kecelakaan kerja. *International Labour Organization (ILO)* menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat banyak pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan pekerja.

Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DKI Jakarta juga menyimpulkan bahwa sebagian besar kecelakaan yang terjadi di ibukota disebabkan oleh faktor kelelahan. Kelelahan kerja yang tidak dapat diatasi akan menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal termasuk kecelakaan sehingga rumah sakit wajib mengetahui hal yang dapat menimbulkan permasalahan dalam bekerja, salah satunya kelelahan kerja pada perawat.

Tingginya tingkat kelelahan kerja merupakan masalah yang paling penting dan butuh perhatian, terlebih pada tenaga kerja kesehatan khususnya perawat. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya persentase mutu kinerja perawat dan dibuktikan adanya hubungan berdasarkan beban kerja, stres kerja, dan status gizi dengan mutu kinerja di ruang rawat inap RS Graha Kenari tahun 2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan menggunakan desain *crosssectional*. Sampel penelitian ini adalah total populasi paramedis di ruang rawat inap sebanyak 53 orang. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dan pengukuran langsung. Analisis data digunakan dengan analisis univariat dan analisis bivariat (*uji chi square*) serta analisis berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya perbedaan kelelahan kerja yang bermakna berdasarkan beban kerja, stres kerja, status gizi. variable yang paling berpengaruh adalah, stres kerja dengan mutu kinerja perawat dengan nilai OR 0,309 artinya stres kerja tinggi memiliki resiko terhadap mutu kinerja perawat sebesar 0,309 kali lebih besar dibanding dengan stres kerja rendah.

Beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan rumah sakit diantaranya mengatur analisis pekerjaan dan beban kerja tugas yang sesuai pada masing-masing perawat sehingga beban kerja menjadi sama rata dan tidak ada yang beban kerjanya lebih berat atau lebih ringan.

Kata kunci : mutu kinerja perawat, beban kerja, stres kerja dan status gizi

PENDAHULUAN

Kelelahan kerja pada perawat merupakan masalah penting dalam sektor industri jasa keperawatan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yang bisa menimpa pasien dan perawat itu sendiri. Penelitian Raftopoulos (2012) menyebutkan kelelahan memberi kontribusi besar terhadap kejadian kecelakaan kerja. Tingkat kelelahan yang tinggi dapat meningkatkan kecelakaan kerja. *International Labour Organization (ILO)* menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat banyak pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan pekerja. Di Irlandia *Health and Safety authority*

menyatakan bahwa kelelahan dapat menyebabkan kesalahan dan berdampak kecelakaan pada pekerja. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DKI Jakarta juga menyimpulkan bahwa sebagian besar kecelakaan yang terjadi di ibukota disebabkan oleh faktor kelelahan. Kelelahan kerja yang tidak dapat diatasi akan menimbulkan berbagai permasalahan kerja yang fatal termasuk kecelakaan sehingga rumah sakit wajib mengetahui hal yang dapat menimbulkan permasalahan dalam bekerja, salah satunya kelelahan kerja pada perawat.

Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi yang bersifat *human service* seperti perawat. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada perawat di luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,4% perawat mengalami kelelahan. Menurut hasil survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) didapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI menyatakan lebih dari 65% pekerja di Indonesia mengalami kelelahan. Penelitian Andini (2012) juga menyebutkan bahwa tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Cilacap Provinsi Jawa Tengah sebesar 67,8%. Selain itu, perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi juga mengalami kelelahan kerja sebesar 83%.

Rumah sakit merupakan sebuah instansi yang memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam. Tak heran jika pekerja gilir seperti perawat sering sekali mengalami kelelahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain beban kerja, stres kerja dan status gizi. Beban kerja yang terus meningkat harus didukung oleh keadaan fisik seorang pekerja, jika tidak maka akan memicu terjadinya kelelahan kerja. Beban kerja yang berat merupakan faktor penyebab kelelahan yang paling sering terjadi di lingkup keperawatan. Di Negara Amerika Serikat beban kerja yang berat juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kelelahan pada perawat. Menurut penelitian Atiqoh (2014) didapatkan adanya hubungan beban dengan kelelahan kerja di Gunung Pati Semarang. Penelitian Dyah (2009) juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan yang disebabkan karena meningkatnya jumlah pasien yang dapat membuat beban kerja perawat di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi semakin berat sehingga apabila hal ini berkelanjutan akan menyebabkan kelelahan.

Stres menjadi fenomena umum ditempat kerja pada masa kini. Pekerjaan seorang perawat memiliki tingkat stres yang tinggi karena dalam bekerja, perawat berhubungan langsung dengan diagnose penyakit dalam respon yang berbeda-beda. Stres ditempat kerja dapat dikaitkan dengan tuntutan tugas individual, tuntutan peran, tuntutan kelompok dan tuntutan organisasi. Di London stres pada saat bekerja juga menjadi salah satu penyebab terbesar terjadinya kelelahan kerja. Penelitian Kumai (2018) juga menyebutkan adanya keterkaitan

antara stres dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Manado yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik, tuntutan tugas juga tuntutan waktu kerja yang sangat mendesak. Kelelahan yang disebabkan oleh stres kerja karena meningkatnya jumlah pasien dan tuntutan pekerjaan juga terjadi pada perawat di Rumah Sakit Islam Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seakan sering diabaikan, gizi pada pekerja merupakan salah satu faktor penyebab kelelahan kerja. Hasil survei di Amerika Serikat, didapatkan bahwa salah satu penyebab kelelahan adalah status gizi pekerja. Di Indonesia sendiri, pelaksanaan kesehatan kerja diwajibkan dan telah di atur dalam perundang-undangan. Peraturan Menteri Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Koperasi No. Per-03/Men/1982 pasal 2 tentang tugas pokok pelayanan kesehatan kerja, salah satu elemennya adalah mengenai gizi dan penyelenggaraan makanan di tempat kerja. Menurut penelitian Perwitasari (2013) di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya didapatkan bahwa status gizi merupakan salah satu penyebab terjadinya kelelahan pada perawat. Penelitian Cahyanti, 2015 di DKI Jakarta juga menyebutkan bahwa kekurangan dan kelebihan gizi akan membawa akibat buruk terhadap tubuh, salah satu yang paling utama adalah menimbulkan kelelahan kerja.

Rumah Sakit Kartika Husada Tambun merupakan satu dari sekian Rumah Sakit milik Organisasi Sosial Bekasi yang berbentuk RSU dan tergolong kedalam rumah sakit tipe C. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari Tahun 2019 terdapat 60% mengeluh beban kerja yang tinggi, stress kerja di Rumah Sakit Graha Kenari Cileungsi. Selain itu, alasan lokasi ini dipilih oleh peneliti karena terdapat kemudahan akses dalam pengambilan data saat melakukan penelitian.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja, stres kerja dan status gizi dengan mutu kinerja perawat di ruang rawat inap RS Graha Kenari Cileungsi Tahun 2019.

Kajian Pustaka

Kelelahan

Kelelahan merupakan perasaan subjektif yang dapat dirasakan berbeda-beda pada setiap individu. Kelelahan adalah suatu kondisi yang disertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja. Kelelahan kerja ditandai dengan melemahnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan, sehingga akan meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kecelakaan kerja. Secara anatomi

keluhan subjektif tersebut terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok anggota tubuh atas (kepala, leher, bahu, lengan, tangan dan pinggang) dan kelompok anggota tubuh bawah (paha, lutut dan kaki).

Kelelahan yang terus menerus terjadi setiap hari akan berakibat terjadinya kelelahan yang kronis. Perasaan lelah tidak saja terjadi sesudah bekerja pada sore hari, tetapi juga selama bekerja, bahkan kadang-kadang sebelumnya. Perasaan lesu tampak sebagai suatu gejala. Gejala-gejala psikis ditandai dengan perbuatan-perbuatan anti sosial dan perasaan tidak cocok dengan sekitarnya, sering depresi, kurangnya tenaga serta kehilangan inisiatif. Tanda-tanda psikis ini sering disertai kelainan-kelainan psikologis seperti sakit kepala, vertigo, gangguan pencernaan, tidak dapat tidur dan lain-lain. Kelelahan kronis demikian disebut kelelahan klinis.

Beban Kerja

Beban kerja adalah lama seseorang melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas kerja yang bersangkutan tanpa menunjukkan tanda kelelahan. Tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari. Adanya massa otot yang bobotnya hampir lebih dari separuh berat tubuh memungkinkan kita untuk dapat menggerakkan tubuh dan melakukan pekerjaan. Pekerjaan di satu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga mencapai kehidupan yang produktif sebagai salah satu tujuan hidup. Dengan bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuhnya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang bersangkutan.

Semakin berat suatu pekerjaan maka semakin banyak pula oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan oksidasi dan makin banyak pula aliran darah yang membawa oksigen. Peningkatan aliran darah ini menyebabkan peningkatan aktivitas pemompaan jantung menjadi berubah sehingga saat orang tersebut bekerja transport oksigen ke otot menjadi terganggu dan pekerja menjadi cepat lelah.

Stres Kerja

Stress dapat melanda seluruh lapisan masyarakat dari berbagai jenis pekerjaan. Dalam lingkup ketenaga kerjaan stress merupakan masalah bagi kesehatan tenaga kerja yang banyak menimbulkan kerugian materi. Sebelum terjadi stres, perlu terdapat stressor (pemicu stress) yang cukup bermakna dan spesifik untuk setiap individu. Stressor psikososial adalah setiap

keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau menanggulangi stres yang timbul.

Stres sebagai reaksi fisiologis dan psikologis yang muncul pada saat orang menganggap adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dengan kemampuannya mengatasi tuntutan tersebut. Stres adalah kondisi dinamis dimana seseorang diharapkan pada suatu peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan keinginan orang tersebut serta hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.

Status Gizi

Status gizi diartikan sebagai keadaan kesehatan seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi dari ukuran-ukuran gizi tertentu. Status gizi adalah hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang masuk kedalam tubuh (nutrient input) dengan kebutuhan tubuh (nutrient output) akan zat gizi tersebut. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial, status gizi lebih terjadi karena tubuh memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebihan, sehingga menimbulkan efek toksik yang membahayakan.

Perawat

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia, perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

Tenaga kerja khususnya perawat sangat beresiko terjadinya kelelahan. Kelelahan kerja adalah gejala yang berhubungan dengan penurunan efisiensi kerja, keterampilan, kebosanan, serta peningkatan kecemasan. Perawat yang mengalami kelelahan kerja dapat dipastikan kinerjanya tidak akan maksimal terhadap kesembuhan pasien dan juga menurunkan produktivitas perawat dalam memberikan pelayanan.

Mutu

Secara umum, mutu (*quality*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan konsumen, baik berupa kebutuhan yang dinyatakan maupun kebutuhan yang tersirat.

Mutu atau Kualitas yaitu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain atau pendekatan *cross sectional* dimana data variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subjek atau semua tenaga kesehatan yang bekerja di RSIA Kenari Graha Medika yang berjumlah 53 orang yaitu bidan sebanyak 21 orang dan perawat sebanyak 32 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah semua tenaga kesehatan dalam hal ini bidan dan perawat yang bekerja di RSIA Kenari Graha Medika yang berjumlah 53 orang. Metode yang digunakan untuk mengetahui sampel adalah metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data yang akan diambil. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari responden dengan observasi lapangan, mewawancarai dengan menggunakan kuesioner

Data di analisis dengan menggunakan *uji chi square* serta regresi berganda, analisis regresi berganda dapat dikatakan sebagai analisis lanjutan dari korelasi. Regresi dapat mengukur hubungan kinerja perawat dengan beban kerja, stress kerja dan status gizi, Pada regresi, akan digunakan model seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Dimana Y merupakan variabel dependent (kinerja perawat), X1 (Beban kerja) dan X2 (Stres Kerja), X3 (Status gizi) adalah variabel independen. Pemodelan ini dilakukan untuk mencari hubungan paling berpengaruh antara beban kerja, stres kerja dan status gizi terhadap kinerja perawat. Selain itu, dapat juga melihat seberapa besar kontribusi beban kerja, stres

kerja dan status gizi terhadap kinerja perawat. Taraf nyata yang digunakan disini sama seperti pada korelasi yaitu 10%. dengan menggunakan uji statistik regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan masing masing variabel yang diteliti, beban kerja, stres kerja, status gizi dan mutu kinerja perawat .

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi, Beban kerja, Stres kerja, Status Gizi terhadap Mutu Kinerja Perawat

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mutu Kinerja Perawat		
Tinggi	27	50,9
Rendah	26	49,1
Beban kerja		
Ringan	25	47,2
Berat	28	58,8
Stres kerja		
Rendah	36	67,9
Tinggi	17	32,1
Status Gizi		
Tdk Normal	22	41,5
Normal	31	58,5

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa responden yang mutu kinerja tinggi sebanyak 27 responden (50,9%) sedangkan yang mutu kinerja rendah sebanyak 26 responden (49,1%). Dapat diketahui responden yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 25 responden (47,2%) sedangkan yang memiliki bebankerja berat sebanyak 28 responden (58,8%).

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki stres kerja rendah sebanyak 36 responden (67,9%) sedangkan yang stres kerja tinggi sebanyak 17 responden (32,1%). Kemudian responden yang memiliki Status gizi tidak normal

sebanyak 22 responden (41,5%) sedangkan yang memiliki status gizi normal sebanyak 31 responden (58,5%).

Hasil Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen antara lain yaitu beban kerja, stres kerja, dan status gizi dengan variabel dependen yaitu mutu kinerja perawat

Tabel 5.2
 Perbedaan, Beban kerja, Stres kerja, Status Gizi terhadap Mutu Kinerja Perawat

Variabel	Mutu Kinerja Perawat			Odds Ratio (OR)	P value	Confidence Interval
	Rendah	Tinggi	Total			
Beban Kerja						
Ringan	6 (26,1%)	17 (73,9%)	23 (100%)	0,204	0,007	0,062-0,672
Berat	19 (63,3%)	11 (36,7%)	30 (100%)			
Stres kerja						
Redah	6 (27,3)	16 (72,7)	22 (100%)	0,237	0,030	0,072-0,773
Tinggi	19 (61,3)	12 (38,7)	31 (100%)			
Status gizi						
Tdk normal	10 (32,2)	21 (67,7)	31 (100%)	0,222	0,021	0,069-0,777
Normal	15 (68,2)	7 (31,8)	22 (100%)			

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan hasil analisa bivariat antara beban kerja terhadap mutu kinerja perawat. Hasil tersebut menunjukkan presentase mutu kinerja perawat lebih banyak terjadi pada responden dengan bebankerja berat yaitu sebesar 63,3 %. Sementara presentase mutu kinerja perawat.pada responden dengan beban kerja ringan 26,7 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *P Value* = 0,007 < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja terhadap mutu kinerja perawat. OR didapatkan 0,204 dengan CI 0,062-0,672. Artinya berdasarkan beban kerja berat yang beresiko 0,20 kali lebih berpeluang mutu kinerja perawat dibandingkan dengan responden yang bebankerja ringan.

Sedangkan hubungan antara stres kerja terhadap mutu kinerja perawat didapatkan bahwa persentase responden yang lebih banyak yang sters kerja tinggi yaitu sebesar 61,3 %. Sementara presentase mutu kinerja perawat pada responden yang stres kerja rendah sebesar 27,3 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *P Value* = 0,030 <

(0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stres kerja terhadap mutu kinerja perawat. OR didapatkan 0,237 dengan CI 0,072-0,773. Artinya berdasarkan stres kerja responden tinggi 0,24 kali lebih berpeluang mutu kinerja perawat dibandingkan dengan responden yang stres kerja rendah.

Pada uji bivariat hubungan antara status gizi terhadap keluhan mutu kinerja perawat, didapatkan bahwa persentase responden yang status gizi banyak mengalami mutu kinerja normal yaitu sebesar 68,2%. Sementara mutu kinerja perawat pada responden dengan status gizi tdk normal sebesar 32,2 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *P Value* = 0,021 < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan mutu kinerja perawat. OR didapatkan 0,222 dengan CI 0.069-0,777. Artinya berdasarkan status gizi responden yang memiliki status gizi tidak normal 0,22 kali lebih beresiko dibandingkan responden yang memiliki status gizi normal.

Hasil Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat faktor yang paling erat hubungannya dengan mutu kinerja perawat antara variabel independen antara beban kerja, stres kerja, dan status gizi dengan variabel dependen mutu kinerja perawat

Tabel 5.3
Analisis Hubungan yang paling erat dengan mutu kinerja perawat
Berdasarkan regresi logistik ganda

Variabel	Koef B	SE	Nilai p	POR(IK 95%)
1. Awal				
• Beban kerja	-1,308	0,666	0,049	0,270
• Stres kerja	-1,174	0,673	0,081	0,309
• Status gizi	-1,340	0,650	0,039	0,262
Konstant	5,994	1,838	0,001	400,925
2. Akhir				
• Beban kerja	-1,308	0,666	0,049	0,270
• Stres kerja	-1,174	0,673	0,081	0,309
• Status gizi	-1,340	0,650	0,039	0,262
Konstant	5,994	1,838	0,001	400,925

Dari tabel diatas terlihat bahwa tabel paling erat kaitanya terhadap mutu kinerja perawat adalah stres kerja dengan nilai OR 0,309 artinya stres kerja memiliki resiko terhadap mutu kinerja perawat sebesar 0,309 kali lebih besar dibanding dengan stres kerja rendah

Stres kerja menyebabkan kemampuan perawat untuk mengendalikannya, dan berakibat kepada kinerjanya menjadi rendah, karena tidak semangat bekerja, putus asa, keluar atau menolak bekerja untuk menghindari stres.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan beban kerja, stres kerja, dan status gizi dengan mutu kinerja perawat di Rumah Sakit Graha Kenari- Cileungsi maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perawat di Rumah Sakit Graha Kenari – Cileungsi mempunyai kinerja tinggi sebanyak 50,9 %.
2. Terdapat hubungan bermakna antara beban kerja dengan mutu kinerja perawat di Rumah Sakit Graha Kenari – Cileungsi dengan nilai p-Value (0,007)
3. Terdapat hubungan bermakna antara stres kerja dengan mutu kinerja perawat di Rumah Sakit Graha Kenari – Cileungsi dengan nilai p-Value (0,030)
4. Terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan mutu kinerja perawat di Rumah Sakit Graha Kenari – Cileungsi dengan dengan nilai p-Value (0,021)
5. Dan variable yang paling berpengaruh adalah, stres kerja dengan mutu kinerja perawat dengan nilai OR 0,309 artinya stres kerja tinggi memiliki resiko terhadap mutu kinerja perawat rendah sebesar 3,9 kali lebih besar dibanding dengan stres kerja rendah

Saran

Saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk rumah sakit, diantaranya :

1. Mengatur analisis pekerjaan dan beban kerja tugas yang sesuai pada masing-masing perawat sehingga beban kerja menjadi sama rata dan tidak ada yang beban kerjanya lebih berat atau lebih ringan.
2. Berupaya menurunkan pekerja dengan tingkat stres tinggi dengan cara mengetahui penyebab munculnya stres kerja terutama yang berasal dari organisasi rumah sakit itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kerja dan Beban Kerja Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Di Rumah Sakit Pemerintah Rusdi S, Edi Warsito B, Magister Keperawatan P, Kedokteran F, Diponegoro Semarang U. Shift Kerja Dan Beban Kerja Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Di Rumah Sakit Pemerintah [Internet]. [cited 2019Feb8].from:<https://ppnijateng.org/wpcontent/uploads/2017/01/Manajemen-Keperawatan--Vol-2-No-1.5-16.pdf>
2. NHK Shuppan. DY, NHK 出版. Hanbun Aoi : Renzoku Terebi Shosetsu. 1. [Internet].
3. Kurniawati D, Solikhah S. Kes mas : jurnal penelitian dan kajian ilmiah kesehatan masyarakat. [Internet]. Vol. 6, Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan. Universitas Ahmad Dahlan;2012[cited2019Mar2].Availablefrom:<https://www.neliti.com/publications/24893/hubungan-kelelahan-kerja-dengan-kinerja-perawat-dibangsal-rawat-inap-rumah-sakit>
4. Hayu Juniar H, Astuti RD, Iftadi I. Analisis Sistem Kerja Shift Terhadap Tingkat Kelelahan Dan Pengukuran Beban Kerja Fisik Perawat RSUD Karanganyar [Internet]. Vol. 16. 2017 [cited 2019 Feb 11]. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/performa/article/viewFile/12750/10844>
5. Mayasari A. Perbedaan Tingkat Kelelahan Perawat Wanita. J Kesehat Masy [Internet]. 2011 [cited 2019 Feb 9];7(1):28–34. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1790>

6. Setyowati DL, Shaluhayah Z, Widjasena B. Penyebab Kelelahan Kerja pada Pekerja Mebel. *Kesmas Natl Public Heal J* [Internet]. 2014 May 1 [cited 2019Mar2];8(8):386. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/409>
7. Aksara B, editor. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Hasibuan; 2010. 54 p.
8. Navjeet Kaur M, Kaur Gujral D. Work Load On Nurses And It's Impact On Patientcare. *PP* [Internet]. [cited 2019 Feb 16];6:201301. Available from: www.iosrjournals.org
9. Carayon P, Gurses AP. Nursing Workload and Patient Safety—A Human Factors Engineering Perspective [Internet]. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*. Agency for Healthcare Research and Quality (US); 2008 [cited 2019 Feb 16]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21328758>
10. Ditya P.J. Lendombela. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Kalooran Amurang. *J Keperawatan* [Internet]. 2018 May 2 [cited 2019 Mar 2];5(1). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15823>
11. Desima R. Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat. *J Keperawatan* [Internet]. 2015 Mar 30 [cited 2019 Mar 2];4(1). Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2380>
12. Tasmi daniel, lubis halinda sari, mahyuni eka lestari. Hubungan Status Gizi dan Asupan Energi dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Perkebunan Nusantara I Pabrik Kelapa Sawit Pulau Tiga Tahun 2015. *Lingkung dan Keselam Kerja* [Internet]. 2015 [cited 2019 Mar 2];4(2). Available from: <https://www.neliti.com/publications/14592/hubungan-status-gizi-dan-asupan-energi-dengan-kelelahan-kerja-pada-pekerja-di-pt>
13. Kelelahan Kerja | Health Safety Environment [Internet]. [cited 2019 Mar 2]. Available from: <https://civitas.uns.ac.id/gunawanhse/2016/12/30/kelelahan-kerja/>
14. Rachman H. Gambaran Kelelahan Kerja Pada Pekerja DI PT Maruki Internasional Indonesia Makassar. 2013 [cited 2019 Mar 2]; Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3088/>
15. Eraliesia F. Hubungan faktor individu dengan kelelahan pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan tapaktuan kabupaten aceh selatan. *Fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara*. Medan. *Kesehat Masy*. 2008;

16. Situmorang M. Penentuan Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui Pengukuran Berat dan Tinggi Badan Berbasis Mikrokontroler AT89S51 dan PC [Internet]. Vol. 3. 2015 [cited 2019 Mar 3]. Available from: <https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/jtaf/article/viewFile/1291/111>
17. Hermawan B, Soebijanto S, Haryono W, Haryono W. Sikap dan beban kerja, dan kelelahan kerja pada pekerja pabrik produksi aluminium di Yogyakarta. Ber Kedokt Masy [Internet]. 2017 Apr 1 [cited 2019 Mar 3];33(4):213.: <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/16865>
18. Suma'mur. Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: Sagung seto; 2013.
19. Suma'mur. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Aplikasi K3 di Tempat Kerja. 2008;
20. Hariyati M. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Linting Manual Dipt. Djitoe Indonesia Tobaccosurakarta. 2011 Jun 30 [cited 2019 Mar 2]; Available from: <https://eprints.uns.ac.id/8474/>
21. Widyastuti AD. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Area Workshop Konstruksi Box Truck. Indones J Occup Saf Heal [Internet]. 2018 Mar 22 [cited 2019 Feb 25];6(2):216–24. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/IJOSH/article/view/4512/pdf>

ISSN 2722-368X



9 772722 368003